



## Mengatasi Pengangguran Kaum Terdidik Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Megi Saputra <sup>1</sup>, Himyar Pasrizal <sup>2</sup>, Vira Qutranada <sup>3</sup>, Alimin <sup>4</sup>, Rizal Fahlefi <sup>5</sup>

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

[megisaputraa69@gmail.com](mailto:megisaputraa69@gmail.com), [himyarpasrizal@uinbatusangkar.ac.id](mailto:himyarpasrizal@uinbatusangkar.ac.id), [viraqutranada@gmail.com](mailto:viraqutranada@gmail.com),  
[alimin@uinbatusangkar.ac.id](mailto:alimin@uinbatusangkar.ac.id), [rizalfahlefi@uinbatusangkar.ac.id](mailto:rizalfahlefi@uinbatusangkar.ac.id)

### Abstract

This research aims to determine the factors that cause unemployment among educated people, and solutions to overcome unemployment among educated people in Silaut District. The main problem in this research is the cause of unemployment among educated people in Silaut District. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The results of the research found that the factors causing unemployment among educated people in Silaut District, Pesisir Selatan Regency include a small number of companies and offices, limited information on job vacancies, low entrepreneurial spirit, low business opportunities, low salaries, not having work equipment, and work networks. A little. After discussion, sharia investment and consultant assistance can be used to overcome unemployment among educated people in Silaut District. The way sub-district officials collaborate with nagari officials is to form a special team tasked with attracting investment, similar to the Ministry of Investment in the central government. The special investment team was given the task of inviting rich people from Silaut and rich people outside Silaut to build companies and offices. To facilitate this investment, just use the sub-district government budget and the nagari government budget first. Then another way is to make Professors from the Unand campus as the closest campus to become food consultants for food companies that will be established in the future. The budget used to pay the Professor is to first use the sub-district budget, the Bumrag budget, and add the nagari budget.

**Keyword:** *Unemployment, Educated, Shariah Investmen and Consultant Assistance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pengangguran kaum terdidik, dan solusi untuk mengatasi pengangguran kaum terdidik di Kecamatan Silaut. Pokok permasalahan dalam penelitian ini pemicu penyebab pengangguran kaum terdidik di Kecamatan Silaut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor penyebab pengangguran

pada kaum terdidik di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan meliputi, jumlah perusahaan maupun kantor sedikit, terbatasnya informasi lowongan kerja, jiwa wirausaha rendah, peluang usaha rendah, gaji sedikit, tidak mempunyai peralatan kerja, serta jaringan kerja sedikit. Setelah dibahas, investasi syariah dan bantuan konsultan dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran kaum terdidik di Kecamatan Silaut. Caranya para pejabat kecamatan bekerjasama dengan pejabat nagari membentuk tim khusus yang bertugas menarik investasi sebagaimana Kementerian Investasi pada pemerintah pusat. Tim khusus investasi diberikan tugas untuk mengajak orang kaya Silaut maupun orang kaya di luar Silaut untuk membangun perusahaan dan kantor. Untuk anggaran memfasilitasi investasi tersebut gunakan saja anggaran pemerintah kecamatan, dan anggaran pemerintah nagari terlebih dahulu. Kemudian cara lain menjadikan Profesor kampus Unand sebagai kampus terdekat menjadi konsultan pangan di perusahaan pangan yang akan berdiri nantinya. Anggaran yang digunakan untuk membayar Profesor tersebut gunakan saja terlebih dahulu anggaran kecamatan, anggaran Bumnag, dan ditambah dengan anggaran nagari.

**Kata Kunci:** *Pengangguran, Kaum Terdidik, Investasi Syariah dan Bantuan Konsultan*

### **Pendahuluan**

Pengangguran menjadi hal yang sangat ditakutkan oleh semua orang, termasuk oleh kaum terdidik. Karena pengangguran mengakibatkan seseorang tidak memperoleh pendapatan. Apalagi sekarang kebutuhan hidup semakin kompleks. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup diperlukan pendapatan. Pendapatan akan diperoleh ketika seseorang telah bekerja (Mahardika, 2018). Namun, tidak semua orang dapat memiliki pekerjaan, termasuk kaum terdidik. Walaupun, segala upaya telah dilakukan kaum terdidik agar memperoleh pekerjaan. Namun, tetap saja kaum terdidik menganggur. Padahal kaum terdidik telah kenyang menuntut ilmu pengetahuan, baik yang berbentuk teori maupun praktikum. Perpaduan teori dan praktikum akan menjadi nilai jual kaum terdidik untuk memperoleh pekerjaan. Namun, faktanya masih banyak diantara mereka belum mampu untuk memperoleh pekerjaan yang diimpikan. Padahal mereka telah lama menuntut ilmu di jenjang strata satu maupun strata dua, bahkan strata tiga.

Segala materi dan tenaga telah dikorbankan oleh kaum terdidik untuk memperoleh ijazah. Namun, ijazah tersebut belum membawa kaum terdidik kepada pekerjaan yang diimpikannya. Padahal negara kita Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam, dan tenaga terampil pada kalangan kaum terdidik cukup banyak. Namun, tenaga mereka tidak terpakai di dalam negeri untuk bekerja. Akhirnya, mereka menjadi pengangguran dalam beberapa waktu ke depan. Sebagai pengangguran kebutuhan hidup akan ditanggung oleh keluarga. Hal ini jika keluarga bersedia menanggung kebutuhan hidupnya.

Namun, ada juga sebagian keluarga yang tidak bersedia menanggung kebutuhan hidupnya, seperti anak korban perceraian yang ditinggal mati oleh salah satu orang tuanya. Akibatnya mau tidak mau ia harus hidup mandiri. Sedangkan posisinya masih

dalam keadaan menganggur. Hal ini akan menjadi masalah besar bagi orang yang menganggur. Untuk itu perlu diketahui pemicu penyebab pengangguran pada kaum terdidik. Penelitian mengenai pemicu penyebab pengangguran pada kaum terdidik sangat menarik untuk diteliti. Karena banyak kaum terdidik yang menganggur telah membuat banyak orang beranggapan bahwa kuliah itu tidak penting, dan tidak kuliah pun mereka tetap bisa kaya. Berdasarkan data awal dari media kompas.com yang ditulis oleh (Mashabi & Prastiwi, 2024) menyebutkan bahwa jumlah pengangguran kaum terdidik se-Indonesia, dari lulusan S1, S2 dan S3 untuk bulan Agustus 2023 ialah 452.713 orang. Dengan melihat data awal ini, pengangguran pada kaum terdidik banyak sekali.

Penelitian mengenai pengangguran telah banyak diteliti oleh orang. Sejauh ini penelitian mengenai pengangguran telah diteliti sebanyak sembilan belas artikel jurnal. Penelitian mengenai pengangguran dibagi menjadi tiga perspektif. Pertama, perspektif ekonomi (Darmawan & Mifrahi, 2022), (Palindangan & Bakar, 2021), (Sejati, 2020), (Karimah et al., 2023), (Basmar & Sugeng, 2020), (Sugianto & Permadhy, 2020), (Ilmi, 2021), (Teguh et al., 2021), (Huda & Karsudjono, 2021), (Mukhlason et al., 2020), (Ardian et al., 2022), (Adriyanto et al., 2020), (Rianda, 2020), (Doni et al., 2023), (Mahroji, 2019), (Palindangan & Bakar, 2021). Kedua, perspektif sistem informasi (Tanjung et al., 2021), (Sarbaini et al., 2022). Ketiga, perspektif hukum (Suhandi et al., 2021). Sejauh ini penelitian mengenai mengatasi pengangguran kaum terdidik belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kasus di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini fokus mengenai mengatasi pengangguran kaum terdidik (studi kasus di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya pengangguran pada kaum terdidik, dan memberikan solusi untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik. Pertanyaan yang diajukan ialah apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran pada kaum terdidik Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menghilangkan anggapan banyak orang bahwa kuliah itu tidak penting menjadi beranggapan kuliah itu sangat penting. Kemudian, penelitian ini akan dibahas dengan teori investasi syariah, dan bantuan konsultan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Mengatasi pengangguran kaum terdidik Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan".

## **Kajian Teori**

### **Pengangguran**

Pengangguran ialah kondisi dimana seseorang tidak memperoleh pendapatan akibat tidak bekerja, baik bekerja sendiri maupun bekerja dengan perusahaan atau instansi. Pengangguran ada yang musiman, dan ada pengangguran yang abadi, serta ada pengangguran sementara. Pengangguran musiman terlihat dari seseorang bekerja dalam waktu tertentu, dan tidak setiap hari. Kemudian, pengangguran yang abadi terlihat dari seseorang sama sekali tidak pernah lagi bekerja dengan alasan seperti sakit parah. Kemudian, pengangguran sementara terlihat dari seseorang masih gigih mencari pekerjaan atau mencari peluang bisnis yang akan dijalankan sebagai langkah memperoleh pendapatan. Pengangguran termasuk ke dalam masalah ekonomi makro negara (Hariyono, 2024). Untuk itu ini menjadi tugas negara untuk menciptakan lapangan kerja untuk rakyatnya. Alasannya ialah konstitusi

negara Indonesia yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, serta keadilan sosial.

### **Kaum Terdidik**

Kaum terdidik ialah kaum yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan di bangku perkuliahan kampus dengan memperoleh pengalaman teori, praktikum, serta pengalaman organisasi kampus. Kaum terdidik biasa dengan beradu pikiran baik di perkuliahan maupun dalam organisasi kampus. Untuk itu kaum terdidik dapat digolongkan sebagai kaum intelektual (Kh & Dahlan, 2020). Saat ini banyak kaum terdidik yang menduduki kursi penyelenggara negara, aparatur sipil negara, bahkan TNI-Polri. Kemudian, ada juga kaum terdidik yang menganggur. Kaum terdidik yang menganggur ini yang menjadi masalah, dan dapat membuat orang jadi malas kuliah, serta menganggap kuliah menjadi tidak penting. Untuk itu pandangan masyarakat seperti ini harus dihapuskan dengan menggaet kaum terdidik sebagai senjata ekonomi ampuh membangun negara. Apalagi pendiri Negara Indonesia kita ini ialah kaum terdidik. Dengan menjadikan kaum terdidik sebagai senjata ekonomi ampuh membangun negara akan terciptalah keadilan sosial. Negara ini didirikan untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bukan untuk elit tertentu saja.

### **Investasi Syariah**

Investasi syariah ialah proses penanaman modal yang dilakukan oleh pengusaha untuk membuka usaha yang halal, serta mempekerjakan orang sebagai karyawan perusahaan. Pengusaha yang melakukan investasi inilah yang disebut dengan investor. Investasi dapat menghidupkan ekonomi suatu negara (Qamariyah et al., 2022). Dimana dengan adanya investasi rakyat suatu negara dapat memperoleh pekerjaan, serta juga dapat membangun bisnis seperti bisnis kuliner, maupun bisnis rumah kost. Saat ini investasi telah menjadi rebutan banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Alasannya investasi dapat memberikan pajak bagi negara, dan menjadikan rakyatnya bekerja di perusahaan investor tersebut. Investor ada yang berasal dari dalam negeri dan ada yang berasal dari luar negeri. Kedua investor itu memiliki risiko bagi negara. Yang paling besar risiko diantara investor dalam negeri dan investor luar negeri ialah investor luar negeri. Alasannya ialah investor luar negeri tingkat kesetiaan mereka terhadap negara itu diragukan, dan di otak mereka hanya keuntungan bisnis yang diharapkan di negara tempat mereka berinvestasi. Sedangkan investor dalam negeri tingkat kesetiaan mereka terhadap negara itu dipastikan sangat tinggi, dan rela bertahan dalam keadaan apapun di negara mereka.

### **Bantuan Konsultan**

Bantuan konsultan ialah mempekerjakan tenaga ahli yang menguasai bidang ilmu tertentu lengkap dengan teori dan praktikumnya, serta telah diakui oleh lembaga resmi sebagai tenaga ahli. Saat ini seluruh disiplin ilmu ada konsultannya. Biasanya, orang yang menjadi konsultan ialah sekelas Profesor. Apa aja sekarang telah banyak menggunakan tenaga konsultan.

Dengan bantuan konsultan dapat membuat pekerjaan itu menjadi efisien dan efektif. (Sahir et al., 2020). Bantuan konsultan sangat penting digunakan oleh negara sebagai senjata ampuh. Hal ini telah dibuktikan oleh negara Jepang setelah kalah pada perang dunia II. Dimana Kaisar Hirohito Jepang lebih bertanya jumlah guru yang tersisa dibandingkan bertanya jumlah tentara yang tewas, dan kerugian yang diterima Jepang. Hal ini menandakan Kaisar Hirohito Jepang menyadari bahwa kekalahan Jepang karena kalah dari segi Ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan karena kalah strategi perang. Ilmu pengetahuan dan teknologi ini yang mengajarkan dan mengembangkan ialah guru. Untuk itu dapat dikatakan Jepang menganggap guru sebagai konsultan untuk membangun negara mereka. Akhirnya, satu decade kemudian, Jepang tumbuh kembali menjadi negara industri dan ekonomi yang kuat. Hal inilah yang harus ditiru oleh Negara Indonesia dari Jepang yaitu dengan menjadikan guru sebagai garda terdepan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana Ilmu pengetahuan dan teknologi inilah yang akan menjadikan negara kita kuat dan maju seperti Jepang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini ialah data jumlah pengangguran kaum terdidik se-Indonesia lulusan S1, S2 dan S3 untuk bulan Agustus 2023 ialah 452.713 orang. Sedangkan data wawancara diperoleh dari mewawancarai lima orang informan, yaitu Ana, Ayu, Diana, Ferdi, dan Putra. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang meliputi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data reduksi disini ialah faktor-faktor penyebab pengangguran pada kaum terdidik. Setelah itu, data disajikan dan dibahas menggunakan teori investasi dan bantuan konsultan. Kemudian, ditariklah kesimpulan setelah dibahas menggunakan teori investasi, dan bantuan konsultan

### **Hasil dan Pembahasan**

Faktor-faktor penyebab pengangguran pada kaum terdidik diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ana selaku kaum terdidik menjelaskan sebagai berikut.

*Saat ini saya masih menganggur. Sebagai Sarjana Hukum saya sangat sedih belum memiliki pekerjaan tetap. Padahal saya telah berusaha untuk memperoleh pekerjaan. Namun, hasilnya masih tetap nihil. Saya beranggapan penyebab saya menganggur ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah perusahaan maupun kantor disini, serta terbatasnya informasi lowongan kerja bagi lulusan sarjana disini. Kemudian, ditambah lagi jiwa wirausaha yang saya miliki rendah. Namun, alhamdulillah orang tua saya masih mau menanggung kebutuhan hidup saya (Wawancara Ana, 18 Maret 2024).*

Hasil dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa penyebab pengangguran pada Ana sebagai kaum terdidik antara lain, sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini, terbatasnya informasi lowongan kerja bagi lulusan sarjana disini, serta jiwa wirausaha yang ana miliki rendah. Walaupun, Ana menganggur, kebutuhan hidup

Ana masih ditanggung oleh orang tuanya. Artinya penyebab pengangguran pada kaum terdidik berkaitan dengan sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor, terbatasnya informasi lowongan kerja bagi lulusan sarjana, serta jiwa wirausaha dimiliki rendah. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kembali dengan Ayu. Dimana Ayu menjelaskan sebagai berikut.

*Saya seorang Sarjana Manajemen. Namun, saat ini saya masih menganggur. Untuk kebutuhan hidup saya masih ditanggung orang tua. Saya beranggapan penyebab saya menganggur ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini. Kemudian, mau menekuni wirausaha kuliner saya masih ragu. Karena saya perhatikan masyarakat sini lebih banyak makan di rumah. Kalau pemerintah setempat tidak segera memperhatikan masalah pengangguran ini. Akhirnya, akan banyak para lulusan sarjana, Magister mencari kerja atau berwirausaha di daerah lain (Wawancara Ayu, 18 Maret 2024).*

Hasil dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa penyebab pengangguran pada Ayu sebagai kaum terdidik antara lain, sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini, dan rendahnya peluang usaha kuliner disini. Ayu juga menyampaikan, jika masalah pengangguran tidak segera diselesaikan oleh pemerintah Kecamatan serta pemerintah Nagari dibawahnya. Akhirnya, akan berakibat larinya lulusan Sarjana dan Magister ke daerah lain untuk mencari kerja maupun berwirausaha. Kemudian, untuk kebutuhan hidup Ayu sehari-hari masih ditanggung oleh orang tua. Artinya penyebab pengangguran pada kaum terdidik berkaitan dengan sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor, serta rendahnya peluang usaha kuliner. Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Diana. Dimana Diana menjelaskan sebagai berikut.

*Saya lulusan Sarjana Pendidikan, dan telah menganggur setahun lebih. Segala kebutuhan saya masih ditanggung orang tua. Saya juga pernah ditawari menjadi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP sini. Namun, saya masih mempertimbangkan untuk menerima. Alasannya gaji yang ditawarkan sedikit sekali, sementara jam kerja banyak, serta saya tidak memiliki laptop untuk bekerja. Akhirnya, posisi guru tersebut diisi oleh orang lain (Wawancara Diana, 18 Maret 2024).*

Hasil dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa penyebab pengangguran pada Diana sebagai kaum terdidik antara lain, gaji yang sedikit, serta tidak memiliki peralatan kerja berupa laptop. Hal ini diiringi oleh Diana terlalu lama mempertimbangkakan untuk menerima kerja. Akhirnya, posisi guru Pendidikan Agama Islam di SMP itu diisi oleh orang lain. Walaupun begitu, untuk kebutuhan hidup Diana sehari-hari masih ditanggung oleh orang tua. Artinya penyebab pengangguran pada kaum terdidik berkaitan dengan gaji yang sedikit, dan peralatan kerja yang tidak dimiliki.

Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Ferdi. Dimana Ferdi menjelaskan sebagai berikut.

*Saat ini saya masih menganggur. Saya merupakan lulusan Sarjana Ekonomi. Saya sedih sekali menganggur, dan malu masih bergantung hidup dengan orang tua. Disini mau cari kerja sulit. Saya beranggapan menganggur ini disebabkan oleh jumlah perusahaan dan kantor sedikit disini. Namun, saya tetap mengajukan lamaran kerja di perusahaan dan kantor yang ada disini. Dimana sampai hari ini belum ada informasi saya diterima kerja. (Wawancara Ferdi, 19 Maret 2024).*

Hasil dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa penyebab pengangguran pada Ferdi sebagai kaum terdidik antara lain, sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini. Walaupun begitu, Ferdi masih tetap mengajukan lamaran kerja di perusahaan dan kantor yang ada disini. Dimana sampai hari ini belum ada informasi ferdi diterima bekerja. Kemudian, Ferdi sebagai pengangguran kebutuhan hidupnya masih

ditanggung oleh orang tua. Artinya penyebab pengangguran pada kaum terdidik ialah sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor. Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Putra. Dimana Putra menjelaskan sebagai berikut.

*Saya seorang Sarjana Teknik. Saat ini saya masih menggagur, dan telah berusaha mencari kerja di sini. Namun, belum ada hasilnya. Saya malu sekali menjadi pengangguran. Apalagi kebutuhan saya masih ditanggung oleh orang tua. Saya beranggapan saya menggagur ini disebabkan oleh kurangnya jaringan kerja yang saya miliki. Apalagi saya perhatikan orang yang lulusan SMA saja dapat langsung bekerja di kantor Wali Nagari. Sedangkan saya telah mengajukan lamaran belum ada informasi diterima. Kemudian, ditambah lagi disini jumlah perusahaan dan kantor sangat sedikit sekali. Melihat keadaan ini saya jadi ingin merantau ke kota untuk mencari pekerjaan (Wawancara Putra, 19 Maret 2024).*

Hasil dari wawancara diatas, menjelaskan bahwa penyebab pengangguran pada Putra sebagai kaum terdidik antara lain, kurangnya jaringan kerja dan sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini. Sebagai pengangguran kebutuhan hidup putra masih ditanggung oleh orang tua. Kemudian, dengan melihat keadaan ekonomi disini. Akhirnya, ada keinginan Putra untuk merantau dengan mencari pekerjaan di kota. Artinya penyebab pengangguran pada kaum terdidik ialah kurangnya jaringan kerja, serta sedikitnya jumlah perusahaan dan kantor disini.

Hasil penelitian faktor-faktor penyebab pengangguran pada kaum terdidik di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan meliputi, jumlah perusahaan maupun kantor sedikit, terbatasnya informasi lowongan kerja, jiwa wirausaha rendah, peluang usaha rendah, gaji sedikit, tidak mempunyai peralatan kerja, serta jaringan kerja sedikit. Pengangguran ialah kondisi dimana seseorang tidak memperoleh pendapatan akibat tidak bekerja, baik bekerja sendiri maupun bekerja dengan perusahaan atau instansi. Pengangguran dapat terjadi pada semua kalangan termasuk kaum terdidik. Untuk itu pengangguran pada kaum terdidik perlu diatasi. Untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik jangan dilakukan oleh pemerintah pusat saja. Karena Indonesia telah memberikan otonomi kepada provinsi sampai nagari untuk mengembangkan wilayahnya. Dimana masing-masing mereka ada anggaran otonomi dari pusat, serta juga ada anggaran untuk nagari.

Untuk itu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah kecamatan, serta pemerintah nagari juga harus ikut andil mengatasi pengangguran pada kaum terdidik. Dengan bersama melakukannya akan dengan cepat mengatasi pengangguran pada kaum terdidik itu. Hal ini agar jangan hanya Presiden saja yang disalahkan oleh rakyat. Apalagi menyangkut kehidupan ekonomi sedikit-dikit Presiden yang lebih banyak disalahkan dan dimaki oleh rakyat. Untuk itu tidak ada lagi alasan keterbatasan anggaran dari pemerintah provinsi sampai pemerintah nagari. Karena dengan mengalokasikan sebagian anggaran telah dapat digunakan untuk menghidupkan ekonomi rakyat, seperti memfasilitasi investasi UMKM dan memfasilitasi promosi UMKM.

Hidupnya ekonomi rakyat akan banyak tercipta lapangan kerja. Terciptanya lapangan kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat atas berbagai produk/jasa (Zamhari et al., 2023). Berbicara mengenai lapangan kerja, lapangan kerja menjadi penentu pendapatan seseorang. Karena lapangan kerja menjadi tempat orang bekerja untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh ini akan menentukan status sosial orang di masyarakat. Namun, tidak semua orang dapat memperoleh pendapatan karena tidak bekerja. Orang yang tidak bekerja dan tidak memperoleh pendapatan disebut pengangguran. Pengangguran dapat terjadi pada semua kalangan termasuk kaum terdidik.

Kunci mengatasi pengangguran pada kaum terdidik ada dua, yaitu investasi syariah dan bantuan konsultan. Pertama, investasi syariah. Dimana penarikan investasi syariah telah banyak digalakkan oleh Menteri Bahlil selaku Menteri Investasi RI. Dikatakan dengan penarikan investasi syariah karena setiap investasi yang ditarik belum ada yang bertentangan dengan sila pertama Pancasila, dalam hal ini agama Islam (Nurjannah et al., 2020). Berbicara mengenai investasi syariah, sasarannya tetap investor, dan sama dengan sasaran investasi non syariah. Dimana penarikan investasi syariah sebagai langkah mendorong investor agar membangun perusahaan dan kantornya di Republik Indonesia. Tujuannya sebagai langkah penciptaan lapangan kerja untuk kaum terdidik. Agar kaum terdidik yang baru lulus kuliah dapat terserap oleh dunia kerja, serta menghilangkan anggapan negatif orang bahwa kuliah itu tidak penting.

Dimana banyak orang beranggapan bahwa lulusan kuliah banyak yang menganggur, dan banyak yang bekerja serabutan dengan pendapatan yang kecil. Untuk menghilangkan anggapan negatif orang banyak, dan memunculkan pandangan yang positif pada lulusan kuliah diperlukan menggenjot investasi syariah. Investasi syariah hadir sebagai salah satu kunci penciptaan lapangan kerja untuk kaum terdidik yang baru lulus kuliah (Fadhli et al., 2023). Investasi syariah telah terus digenjot oleh Menteri Bahlil. Dimana Menteri Bahlil menyebutkan bahwa tingkat investasi syariah yang diperoleh Republik Indonesia pada semester 1 2024 sebesar Rp 829,9 Triliun, dan telah berhasil mempekerjakan 1.225. 042 orang tenaga kerja (Hakim, 2024).

Dengan melihat keberhasilan Menteri Bahlil ini, hendaknya dapat juga diikuti oleh pemerintah dibawahnya, termasuk pemerintah Kecamatan Silaut. Untuk itu Kecamatan Silaut dan nagari yang berada dibawahnya agar mengikuti langkah serupa. Caranya para pejabat kecamatan bekerjasama dengan pejabat nagari membentuk tim khusus yang bertugas menarik investasi sebagaimana Kementerian Investasi pada pemerintah pusat. Untuk anggaran memfasilitasi investasi ini gunakan saja anggaran pemerintah kecamatan, dan pemerintah nagari terlebih dahulu. Hal ini dilakukan juga untuk menghidupkan ekonomi kecamatan diperlukan pengorbanan dengan sedikit mengalokasikan anggaran. Anggaran inilah yang digunakan untuk membayar kerja tim khusus investasi tadi. Untuk cara kerja tim khusus investasi ialah tim khusus investasi kecamatan mengkoordinir tim khusus investasi nagari.

Setelah itu, tim khusus investasi diberikan tugas untuk mengajak orang kaya Silaut maupun orang kaya di luar Silaut untuk membangun perusahaan dan kantor. Hendaknya mengajak investor untuk berinvestasi diperbolehkan berinvestasi pada semua bidang asal sesuai dengan investasi syariah, kecuali tambang karena berpotensi merusak lingkungan. Berbicara mengenai mengajak investor, mengajak sambil memberitahukan investor atas keuntungan ekonomi yang akan diperoleh setelah mendirikan perusahaan dan kantor di Kecamatan Silaut. Upaya mengajak investor ini juga akan membawa hasil yang besar bagi Kecamatan Silaut. Dimana kaum terdidik yang menjadi warganya akan dapat bekerja, dan tidak menganggur lagi. Tentunya, ditekankan pada investor bahwa yang bekerja diprioritaskan adalah kaum terdidik lulusan kuliah di perusahaan investor tersebut. Hal ini agar tidak ada lagi anggapan orang banyak bahwa kuliah itu tidak penting.

Karena mereka melihat kaum terdidik lulusan kuliah banyak yang bekerja pada perusahaan investor tadi. Hal ini akan memacu motivasi orang tua dan anaknya untuk kuliah juga. Apalagi mereka melihat kaum terdidik yang bekerja pada perusahaan investor tadi memperoleh gaji yang tinggi, dan hidup yang sejahtera. Tentunya, akan



lebih memacu orang untuk kuliah juga, dan apapun caranya asalkan halal akan rela dilakukan orang demi kuliah. Karena mereka melihat kesempatan kerja atas perusahaan maupun kantor lebih banyak berpihak pada kaum terdidik lulusan kuliah. Itulah nanti yang akan memacu mereka untuk kuliah agar memperoleh pekerjaan yang mapan, dan menjadi kaum terdidik juga.

Selain itu, banyaknya kaum terdidik yang bekerja akan menumbuhkan ekonomi Kecamatan Silaut. Dimana daya beli akan meningkat, dan hidup akan sejahterah. Karena banyaknya perusahaan dan kantor yang berdiri tadi. Disamping itu, dengan melihat daya beli yang meningkat dan hidup masyarakat yang sejahterah. Seiring waktu, kaum terdidik juga akan muncul jiwa wirausahanya dan akan membangun perusahaan sendiri. Karena dengan melihat hidupnya ekonomi akan banyak timbul ide-ide bisnis kaum terdidik. Itulah keunggulan investasi syariah yang dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran kaum terdidik. Karena investasi syariah menekankan pada aktivitas ekonomi yang halal, baik bahan bakunya, proses produksinya maupun pemasarannya. Disamping itu, investasi syariah telah menjadi rebutan setiap negara di dunia, dan sangat tepat digunakan untuk mengatasi pengangguran kaum terdidik. Untuk itulah investasi syariah dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran kaum terdidik di Kecamatan Silaut. Investasi syariah termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan ekonomi makro. Sebagaimana teori dalam ekonomi makro yang disampaikan oleh (Daulay et al., 2019) bahwa mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan terus mendorong investasi. Investasi dipilih agar kegiatan penawaran kerja dapat meningkat, dan pencari kerja dapat langsung terserap di dunia kerja. Apalagi ketika penawaran kerja sedang turun. Untuk itu investasi dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Investasi yang dimaksud disini ialah investasi syariah.

Kemudian, kunci kedua untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik. ialah bantuan konsultan. Konsultan termasuk ke dalam ke dalam orang yang memiliki keterampilan. Keterampilan ini dapat digunakan untuk mencari pendapatan. Saat ini, tidak semua orang yang mempunyai keterampilan, khususnya keterampilan tingkat tinggi. Karena itu masih banyak saja orang yang menganggur hari ini. Pengangguran termasuk dalam rumpun ekonomi makro islam. Pengangguran adalah mekanisme yang perlu ditempuh pemerintah agar dapat mengatasi pengangguran. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh (Budiman, 2024) bahwa mekanisme yang dapat ditempuh pemerintah untuk mengatasi pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja ialah mekanisme individu. Dimana mekanisme individu menekankan bahwa pemerintah dapat langsung memberikan keterampilan dan modal kepada rakyatnya yang membutuhkan. Namun, salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah dalam memberikan keterampilan pada rakyatnya ialah dengan menggunakan konsultan. Penggunaan konsultan inilah yang disebut dengan bantuan konsultan. Karena konsultan digunakan tenaga dan pikirannya untuk kesuksesan program kerja yang direncanakan.

Berbicara mengenai bantuan konsultan, bantuan konsultan ialah mempekerjakan tenaga ahli yang menguasai bidang ilmu tertentu lengkap dengan teori dan praktiknya, serta telah diakui oleh lembaga resmi sebagai tenaga ahli. Tenaga ahli atau konsultan dapat digunakan menjadi penasihat atas program kerja atau proyek yang sedang dilakukan (Wirapraja et al., 2021). Apalagi program kerja pemerintah mengenai ekonomi sangat cocok menggunakan bantuan konsultan. Karena bantuan

konsultan telah banyak digunakan oleh pihak swasta dan pemerintah untuk membuat efisiensi dan efektifitas atas proyek atau program kerja yang sedang dilakukan. Hal lainnya ialah anggaphan bantuan konsultan ini sebagai sumber daya yang kuat untuk kesuksesan proyek atau program kerja yang sedang dilakukan.

Sebagaimana Kaisar Hirohito Jepang pernah berkata ketika Jepang kalah dalam perang dunia 2, dan wilayahnya banyak yang hancur, serta banyak tentaranya dan rakyatnya yang mati. Dimana Kaisar Hirohito Jepang berkata kepada Menterinya berapa orang jumlah guru yang tersisa lagi, dan guru yang tersisa ini akan kita gunakan untuk membangun Jepang. Akhirnya, satu dekade kemudian Jepang kembali berhasil membangun ekonominya kuat berkat guru yang tersisa tadi. Artinya Kaisar Hirohito Jepang menganggap guru yang tersisa ini sebagai konsultan yang dapat digunakan membangun ekonomi Jepang agar terus tumbuh, dan ini dibuktikan berhasil.

Untuk itu langkah Kaisar Hirohito Jepang ini dapat dicontoh oleh Negara Indonesia untuk membangun ekonomi negara agar terus tumbuh. Saat ini, langkah Kaisar Hirohito Jepang telah digunakan sebagian oleh Negara Indonesia untuk membangun ekonomi negara agar terus tumbuh. Dikatakan sebagian karena masih ada konsultan yang tidak dirangkul. Padahal jika konsultan ini dirangkul dapat digunakan sebagai senjata pembangun ekonomi Indonesia. Salah satunya penemu teknologi Nikuba asal Cirebon yang dapat mengubah air menjadi energi hidrogen. Dengan melihat ini dapat dikatakan bahwa bantuan konsultan belum optimal digunakan oleh Indonesia untuk membangun ekonomi negara. Untuk itu yang perlu dilakukan ialah mengubah dengan menjadikan bantuan konsultan sebagai senjata yang ampuh untuk membangun ekonomi negara Indonesia.

Berbicara mengenai bantuan konsultan sebagai senjata yang ampuh untuk membangun ekonomi negara. Sejauh ini penggunaan bantuan konsultan untuk membangun ekonomi negara lebih banyak dilakukan oleh pemerintah pusat. Karena salah satu buktinya ialah hilirisasi kelapa sawit menjadi energy B40 dengan menggunakan bantuan konsultan dari kampus ITB yang bernama Prof. Subagyo. Akhirnya bantuan konsultan berhasil menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai penyumbang tetap pendapatan besar negara, ditengah ancaman ekonomi Eropa. Sedangkan pemerintah dibawah pemerintah pusat masih sedikit yang menggunakan bantuan konsultan untuk membangun ekonomi di wilayah mereka. Karena ekonomi rakyat masih banyak bertumpu pada salah satu sumber pendapatan, seperti di Kecamatan Silaut yang bertumpu pada hasil kelapa sawit.

Buktinya di Kecamatan Silaut pasar akan ramai jika hasil panen kelapa sawit banyak, dan harga stabil. Sebaliknya pasar di Silaut akan sepi jika hasil panen kelapa sawit sedikit walaupun harga stabil (Rahmadani et al., 2024). Untuk itu membangun ekonomi Kecamatan Silaut hendaknya banyak bertumpu pada sumber pendapatan lain, bukan hanya bertumpu pada hasil kelapa sawit. Disinilah pentingnya bantuan konsultan diperlukan untuk menghidupkan ekonomi agar terus tumbuh. Caranya pemerintah Kecamatan Silaut dan pemerintah nagari dibawahnya agar dapat membaca peluang ekonomi, dan dikembangkan di wilayah mereka, serta dibutuhkan oleh pasar. Untuk saat ini sebagaimana keadaan Negara Indonesia yang dibutuhkan kebanyakan ialah kebutuhan pangan. Untuk itulah kebutuhan pangan hendaknya digenjut oleh pemerintah Kecamatan Silaut dan pemerintah nagari dibawahnya untuk menghidupkan ekonomi.

Sebagaimana negara Jepang dengan sumber pangan saja dapat mempekerjakan banyak warga asing dengan gaji yang tinggi. Tentunya, pengelolaan sumber pangan ini dilakukan oleh perusahaan menggunakan teknologi. Hal ini juga dapat dicontoh oleh pemerintah Kecamatan Silaut dan pemerintah nagari dibawahnya agar melakukan langkah serupa. Dimana mendorong pendirian perusahaan pangan, dan dibantu oleh konsultan. Perusahaan pangan ini dapat dilakukan oleh Bumrag nagari terlebih dahulu sebagai pemancing saja, dan usahakan Bumrag memberikan hasil yang besar agar pihak swasta terpancing untuk ikut serta berbisnis pangan. Kemudian, nanti yang diprioritaskan bekerja di perusahaan pangan ialah kaum terdidik Kecamatan Silaut. Caranya dengan menggunakan bantuan konsultan tadi. Konsultan disini hendaknya Profesor pertanian, dan Profesor peternakan dari kampus terdekat. Hendaknya Profesor yang diundang dan dipekerjakan sebagai konsultan dari kampus Unand Provinsi Sumatera Barat. Karena menjadi salah satu kampus terbaik bidang pertanian dan peternakan di Pulau Sumatera.

Kemudian, Profesor itu diundang dan dipekerjakan untuk membantu penciptaan lapangan kerja pada kaum terdidik di Kecamatan Silaut, khususnya menggenjot perusahaan pangan yang akan berdiri nantinya. Anggaran yang digunakan untuk membayar Profesor tersebut gunakan saja terlebih dahulu anggaran kecamatan, anggaran Bumrag, dan ditambah dengan anggaran nagari. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan ekonomi kecamatan Silaut dan menciptakan lapangan kerja bagi kaum terdidik. Apalagi Profesor itu telah teruji ilmunya, dan dapat dijadikan konsultan untuk membangun ekonomi Kecamatan Silaut agar terus tumbuh, serta untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik. Dimana Profesor tersebut diberikan tanggung jawab untuk kesuksesan perusahaan pangan ini. Hal ini sebagai bentuk penghormatan pada Profesor pertanian dan Profesor peternakan untuk langsung dipraktekkan ilmunya. Apalagi nanti dibawah Presiden terpilih Prabowo yang dilantik bulan oktober 2024. Sektor pangan menjadi salah satu prioritas utama untuk mewujudkan kedaulaulatan pangan, serta mendukung program kerja makan bergizi untuk ibu hamil dan anak sekolah. Untuk itu bantuan konsultan sangat tepat digunakan untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik kecamatan Silaut. Karena yang lebih diprioritaskan bekerja di perusahaan pangan ini ialah kaum terdidik. Disamping itu hasil perusaan pangan dapat menjadikan program kerja pemerintahan Presiden terpilih Prabowo sebagai sasaran pasarnya. Dalam hal ini program kerja makan bergizi untuk ibu hamil dan anak sekolah.

### **Kesimpulan dan Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor penyebab pengangguran pada kaum terdidik di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan meliputi, jumlah perusahaan maupun kantor sedikit, terbatasnya informasi lowongan kerja, jiwa wirausaha rendah, peluang usaha rendah, gaji sedikit, tidak mempunyai peralatan kerja, serta jaringan kerja sedikit. Setelah dibahas, investasi syariah dan bantuan konsultan dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran pada kaum terdidik. Pertama, investasi syariah. Caranya para pejabat kecamatan bekerjasama dengan pejabat nagari membentuk tim khusus yang bertugas menarik investasi sebagaimana Kementerian Investasi pada pemerintah pusat. Tim khusus investasi ini diberikan tugas untuk mengajak orang kaya Silaut maupun orang kaya di luar Silaut untuk membangun perusahaan dan kantor.

Untuk anggaran memfasilitasi investasi ini gunakan saja anggaran pemerintah kecamatan, dan anggaran pemerintah nagari terlebih dahulu. Kedua, bantuan konsultan.

Caranya menjadikan Profesor kampus Unand sebagai kampus terdekat menjadi konsultan pangan di perusahaan pangan yang akan berdiri nantinya. Dengan menggunakan Bumrag nagari terlebih dahulu sebagai pemancing, dan usahakan Bumrag memberikan hasil yang besar agar pihak swasta terpancing untuk ikut serta berbisnis pangan. Kemudian, nanti yang diprioritaskan bekerja di perusahaan pangan ialah kaum terdidik Kecamatan Silaut. Kemudian, anggaran yang digunakan untuk membayar Profesor tersebut gunakan saja terlebih dahulu anggaran kecamatan, anggaran Bumrag, dan ditambah dengan anggaran nagari. Penelitian ini berkontribusi bagi pemerintah kecamatan, dan pemerintah nagari dibawahnya sebagai solusi menciptakan lapangan kerja baru bagi rakyat mereka, dan tidak ada lagi alasan bahwa segala sesuatu yang dihadapi negara ini pemerintah pusat yang salah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 11(2), 66–82.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Basmar, E., & Sugeng, R. (2020). Respon Fluktuasi Tingkat Upah Terhadap Perubahan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 38–50.
- Budiman, M. A. (2024). *Pengantar Ekonomi Islam*. Poliban Press.
- Darmawan, A. S., & Mifrahi, M. N. (2022). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111–118. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>
- Daulay, A. N., Syahbudi, M., & Lubis, F. A. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. Febi UIN-Su Press.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin. (2023). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>
- Fadhli, Z., Siagian, A. O., Siregar, N., Amelia, D., Juardani, F. D., Mardika, N. H., Herdiansyah, D., Belani, S., Abdurohim, & Jamil, M. (2023). *Ekonomi Makro : Teori-Teori Pengantar*. CV. Gita Lentera.
- Hakim, A. R. (2024). *Investasi Indonesia Tembus Rp 829, 9 Triliun Semester 1 2024, Serap 1,2 Juta Tenaga Kerja*. Liputan 6.
- Hariyono. (2024). *Ekonomi Makro Kunci Menjaga Stabilitas Dan Kesejahteraan Rakyat*. Deepublish Digital.
- Huda, I. U., & Karsudjono, A. J. (2021). Belanja Daerah Sebagai Upaya Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al- Kalam (Komunikasi Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 51–77. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5298>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Karimah, L. N., Shafwan, V. A.-F., & Tambunan, N. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal*, 4(2), 4572–4577.
- Kh, D., & Dahlan, A. (2020). *Pendidikan dalam Pemikiran Ibnu Khuldun Dan KH Ahmad Dahlan*. 1(2), 114–132.

- Mahardika, R. (2018). *Ekonomi Kesehatan*. Samudra Biru.
- Mahroji, D. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 51-72. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mashabi, S., & Prastiwi, M. (2024). *Sebanyak 453.713 Lulusan S1, S2 dan S3 Tidak Bekerja*. Kompas.Com.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29-36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Nurjannah, Dumyati, K., Setiaji, B., & Basri, M. M. (2020). *Hukum Dan Perbankan Syariah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65-80.
- Qamariyah, L., P, O. M. W., Rusgianto, S., & Ph, D. (2022). *PENGARUH IPM, INVESTASI, DAN UMP TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2020*. 7(1), 1-15.
- Rahmadani, A., Saputra, M., Firdaus, N., Pasrizal, H., & Elvina, A. (2024). Dampak Hilirisasi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5407-5422. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2287>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Sahir, S. H., Fadli, M., Sudirman, A., Chamidah, D., Sherly, S., Refida, E., Simarmata, J., & Purba, S. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sarbaini, Saputri, W., Nazaruddin, & Muttakin, F. (2022). Cluster Analysis Menggunakan Algoritma Fuzzy K-Means Untuk Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(2), 78-84. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i1.30>
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Akselerasi Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98-105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IJurnal Kra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54-63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Suhandi, Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268-283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>
- Tanjung, F. A., Windarto, A. P., & Fauzan, M. (2021). Penerapan Metode K-Means Pada Pengelompokan Pengangguran Di Indonesia. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 6(1), 61-74. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v6i1.271>
- Teguh, Y., Fikri, A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 107-116. <https://journal.y3a.org/index.php/ijba>
- Wirapraja, A., Jamaluddin, Fajrillah, Ningsih, S. R., Harlina, S., Ahmad, N., & Fadli, M. (2021). *Manajemen Proyek Perangkat Lunak*. Yayasan Kita Menulis.

Zamhari, A., Rasyiqah, D., Yayhya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953-962.  
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>